

**ANALISIS DAMPAK WISATA MANGROVE TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT KAMPUNG POMAKO DI WILAYAH DISTRIK MIMIKA TIMUR
KABUPATEN MIMIKA**

Baiq Rohmini

STIE Jembatan Bulan

Email: baiq.mini97@gmail.com

Nely Salupadang *

STIE Jembatan Bulan

Email: nelysalupadang25@gmail.com

Abstract

The study aims to determine the impact to before and after mangrove tourism in Pomako Village, east Mimika District, Mimika Regency. The method used is a comparative method, research data were collected using a paired sample t-test. The results of the study indicate that there is a difference in income before an after mangrove tourism.

Keywords : *Income, Traders and Tourism.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak dari sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove di Kampung Pomako Wilayah Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika. Metode yang digunakan yakni metode komparatif, data penelitian dikumpulkan menggunakan paired sample t-test. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan sebelum adanya wisata mangrove dan sesudah adanya wisata mangrove.

Kata Kunci : *Pendapatan, Pedagang Dan Pariwisata*

Pendahuluan

Menurut Arjana (2015:6) pariwisata berasal dari bahasa Sansakerta, “pari” artinya sempurna, lengkap, dan tertinggi, sedangkan “wisata” artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Jadi pariwisata bisa dikatakan seseorang atau dalam berkelompok melakukan perjalanan berkali-kali dan tinggal disuatu tempat dalam jangka waktu kurang dari satu tahun dan bukan mencari nafkah melainkan memanfaatkan waktu senggang untuk berlibur menikmati segala fasilitas dan kebebasan untuk bergerak, mengisi waktu luang untuk istirahat dan bersantai ditempat yang dikunjungi.

Pariwisata dalam pembangunan ekonomi berperan penting karena dengan adanya kegiatan pariwisata dapat membantu perekonomian suatu negara. Pariwisata disuatu negara tidak hanya terkait dalam aspek ekonomi saja akan tetapi aspek lingkungan, jadi sudah selayaknya sumber daya alam di kelola dengan baik agar terhindar dari krisis sumberdaya alam dan krisis lingkungan hidup. Pariwisata sangatlah erat hubungannya dengan kehidupan manusia, di mana dengan adanya pariwisata disuatu negara dapat meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja dan juga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar lokasi pariwisata. Sektor pariwisata yang dominan ikut berkontribusi dalam pembangunan karena dapat mempromosikan daerah yang kurang berkembang. Dengan begitu pariwisata dianggap sebagai sumber utama pendapatan bagi masyarakat lokal.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang membentang dari sabang sampai merauke. Pulau Indonesia menyimpan banyak kekayaan alam yang beragam mulai dari, hutan, laut, gunung, sampai wilayah pesisir. Ini yang membuat Indonesia memiliki objek wisata yang sangat beragam. Ribuan pulau berbaris membentuk garis pantai yang memanjang dengan hamparan pasir putih yang sangat memikat. Tidak hanya wisata laut yang tersedia ada juga hamparan hutan tropis yang menyimpan banyak spesies flora dan fauna yang menjadi daya tarik Indonesia.

Indonesia memiliki sumber daya pesisir, dan sumber daya hayati yang beragam, sumber daya hayati meliputi Ikan, Terumbu Karang, Padang Lamun dan Mangrove. Wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut. Ekosistem di wilayah pesisir berperan dalam perlindungan alam dari erosi dan banjir, juga dapat berperan untuk mengurangi polusi udara. Ekosistem di wilayah pesisir pada perairan dangkal merupakan tempat yang paling banyak diminati untuk kunjungi. Wilayah pesisir dan laut Indonesia memiliki sumber daya alam yang dianugerahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan kekayaan yang dikuasai oleh negara, dan harus dijaga kelestariannya agar bisa dinikmati oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Kabupaten Mimika terbagi menjadi 18 Distrik dengan Timika sebagai ibu kotanya. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 316.295 jiwa. Tingginya angka mobilitas penduduk dan

padatnya aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Mimika dengan berbagai profesi seperti ; Pegawai Negeri Sipil (PNS), karyawan, wirausaha, pedagang dan berbagai macam aktifitas ekonomi yang cukup padat sehingga hampir setiap akhir pekan maupun hari libur, tempat rekreasi sering dipadati oleh masyarakat yang ingin mencari hiburan untuk bersantai sejenak melepas kepenatan setelah seminggu bekerja bersama keluarga atau teman-teman.

Kabupaten Mimika terdapat potensi ekosistem pesisir yang terdiri dari hutan rawa dan mangrove. Kabupaten ini berpotensi sebagai objek wisata dengan mengandalkan ekosistem diwilayah pesisirnya yang melimpah sehingga dapat menarik wisatawan untuk berwisata di Mangrove. Melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Mimika, mulai mengembangkan destinasi baru di timika yaitu Ecowisata Mangrove yang dikelola langsung oleh dinas terkait. Awal mulai pembangunannya pada tahun 2018 dan dibuka pada bulan september 2020. Wisata mangrove terletak dikampung pomako tepatnya kawasan Pendaratan Ikan (PPI) Pomako, Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika, Papua.

Ada sejumlah fasilitas yang tersedia, diantaranya tempat parkir, kantor/staff, menara pantau/pengawas, gazebo, toilet, pengelola dan ruang pameran, gedung masuk dan keluar tracking mangrove. Mangrove tracknya sendiri untuk saat ini memiliki panjang hingga mencapai 3000 meter dan menyerupai bentuk kepiting bakau jika di lihat dari atas. Luas hutan mangrove mencapai 300.000 hektar dengan tinggi pohon bisa mencapai 30 meter menjadikan wisata mangrove Mimika berbeda dengan wisata mangrove lainnya. Hal ini yang mendorong pemerintah Kabupaten Mimika membangun kawasan wisata mangrove yang kedepannya diharapkan bisa menjadi wisata hutan mangrove center dan pusat belajar mangrove di Papua bahkan Indonesia.

Pada tanggal 01 oktober 2020 pemerintah Kabupaten Mimika menerapkan retribusi sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Nomor 26 Tahun 2010 Tentang Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Adapun penerapan retribusi bagi para pengunjung wisatawan yang mana dibagi kedalam dua kategori yaitu kategori anak dikenakan tarif sebesar Rp 5.000,- dan kategori dewasa dikenakan tarif sebesar Rp 10.000,-. Selain itu kendaraan yang datang juga dikenai retribusi tempat parkir menurut Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Nomor 25 Tahun 2010 Tentang Retribusi Tempat Khusus Parkir, yakni untuk jenis

kendaraan motor dikenakan tarif parkir sekali masuk sebesar Rp 1.000,- kendaraan mobil sedan dan sejenisnya dikenakan tarif sebesar Rp 2.000,- dan untuk truck dikenakan tarif sebesar Rp 3.000,-.

Besarnya tarif retribusi yang dikenakan pada pengunjung hutan mangrove tidak mengurangi jumlah wisatawan datang berkunjung. Setiap harinya selalu ada yang datang berkunjung ke wisata mangrove,

namun pada hari tertentu seperti diakhir pekan atau hari raya, maka akan banyak pengunjung yang datang di wisata mangrove. Oleh karena itu, wisata mangrove sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata alternatif di Kota Timika, agar dapat menunjang taraf hidup masyarakat yang tinggal di pesisir distrik Mimika Timur.

Wisata mangrove memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Yaitu kesempatan berusaha, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dengan membuka warung makan, menjual kerajinan khas dan menjual hasil laut seperti menangkap Kepiting, Ikan, kerang dll, disekitar mangrove bisa juga dengan membuat kerajinan dari pohon-pohon mangrove yang sudah tua atau mati. Batang pohonnya bisa dijual untuk kayu bakar, dibuat menjadi patung khas Papua, gantungan kunci dan souvenir lainnya. Masyarakat sekitar juga dapat membuka warung disepanjang jalan wisata mangrove.

Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika Kampung Pomako, yang didiami oleh beberapa suku yaitu ; suku Bugis, Jawa dan Kamoro. Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir mulai memanfaatkan wisata Mangrove untuk menambah pendapatan. Dan dari data yang diperoleh dilapangan terdapat 96 pedagang yang tinggal dan berjualan disekitar wisata mangrove.

Tabel 1.1
Data Pedagang Yang Tinggal Disekitar Wisata Mangrove

No	Jenis Usaha	Tahun		Jumlah
		2018	2022	
1.	Pedagang Kios	20	32	52
2.	Pedagang Warung Makan	7	20	27
3.	Mini Market	-	1	1
4.	Warung Kopi	-	1	1

5.	Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum	-	1	1
6.	Pedagang Kayu Bakar dan Kerang	4	9	13
7.	Pasar Ikan Mama-Mama Papua IWARO	-	1	1
				96

Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini akan mengamati dampak wisata mangrove terhadap masyarakat yang tinggal disekitar lokasi wisata, dengan demikian peneliti akan meneliti dengan judul “Analisis Dampak Wisata Mangrove Terhadap Pendapatan Masyarakat Kampung Pomako di Wilayah Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika.”

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif. Menurut Siregar (2013:176) mengatakan bahwa metode komparatif atau analisis perbedaan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara dua variable (data) atau lebih. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisis apakah ada perbedaan antara dua kelompok data (variable) tergantung jenis data yang digunakan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat dan pedagang yang tinggal disekitar Kampung Pomako di wilayah pesisir Mimika Timur Kabupaten Mimika. Sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Pendapatan

Berdasarkan hasil kunjungan di daerah penelitian, maka diperoleh data pendapatan sebelum dan sesudah, Adapun data pendapatan masyarakat dan pedagang yang tinggal disekitar lokasi wisata sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove yaitu disajikan pada tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1
Hasil Penelitian Pendapatan Pedagang di Sekitar Lokasi Wisata
Sebelum dan Sesudah Adanya Wisata Mangrove

N o	Nama	Lama Usaha	Pendapa tan Sebelum	Pendapa tan Sesudah	Selisih Pendapat an
--------	------	------------	---------------------------	---------------------------	---------------------------

1	Laode Satia	Pedagang Kios	Rp 5.000.00 0	Rp 5.500.00 0	Rp 500.000
2	Pak Muh	Pedagang Kios	Rp 5.000.00 0	Rp 6.000.00 0	Rp 1.000.000
3	La Hasina	Pedagang Kios	Rp 5.000.00 0	Rp 7.000.00 0	Rp 2.000.000
4	Basrin	Pedagang Kios	Rp 4.000.00 0	Rp 5.000.00 0	Rp 1.000.000
5	Imam	Pedagang Kios	Rp 5.000.00 0	Rp 6.000.00 0	Rp 1.000.000
6	Fatin	Pedagang Kios	Rp 5.000.00 0	Rp 5.300.00 0	Rp 300.000
7	Raisya	Pedagang Kios	Rp 3.400.00 0	Rp 3.500.00 0	Rp 100.000
8	Haerul	Pedagang Kios	Rp 5.500.00 0	Rp 5.800.00 0	Rp 3.000.000
9	Ibu Annisa	Pedagang Kios	Rp 4.000.00 0	Rp 5.300.00 0	Rp 1.300.000
10	Ibu Mus	Pedagang Kios	Rp 5.000.00 0	Rp 6.000.00 0	Rp 1.000.000
11	Ulia	Pedagang Kios	Rp 4.000.00 0	Rp 6.000.00 0	Rp 2.000.000
12	Ibu Putri	Pedagang Warung Makan	Rp 4.000.00 0	Rp 4.200.00 0	Rp 200.000

13	Nasnia	Pedagang Warung Makan	Rp 6.000.000	Rp 6.700.000	Rp 700.000
14	Rusdi	Pedagang Warung Makan	Rp 5.000.000	Rp 5.700.000	Rp 700.000
15	Ibu Siti	Pedagang Warung Makan	Rp 6.000.000	Rp 6.300.000	Rp 300.000
16	Linda	Pedagang Warung Makan	Rp 7.000.000	Rp 7.600.000	Rp 600.000
17	Dorti Yakohey autu	Pedagang Kayu Bakar Dan Kerang	Rp 700.000	Rp 900.000	Rp 200.000
18	Mama Mince	Pedagang Kayu Bakar Dan Kerang	Rp 500.000	Rp 600.000	Rp 100.000
19	Yuliana Yambise	Pedagang Kayu Bakar Dan Kerang	Rp 600.000	Rp 900.000	Rp 300.000
20	Helmina Kaigere	Pedagang Kayu Bakar Dan Kerang	Rp 700.000	Rp 1.000.000	Rp 300.000
21	Zhafran	Pedagang Kios	Rp 5.000.000	Rp 6.300.000	Rp 1.300.000
22	Suci	Pedagang Kios	Rp 5.000.000	Rp 5.200.000	Rp 200.000
23	Adinda	Pedagang Kios	Rp 6.000.000	Rp 6.600.000	Rp 600.000
24	Putri	Pedagang Kios	Rp 4.200.000	Rp 5.200.000	Rp 1.200.000

25	Ana	Pedagang Warung Makan	Rp 5.000.000	Rp 6.000.000	Rp 1.000.000
26	Muhamad	Pedagang Warung Makan	Rp 5.300.000	Rp 5.500.000	Rp 200.000
27	Akbar	Pedagang Warung Makan	Rp 5.000.000	Rp 5.700.000	Rp 700.000
28	Yusuf	Pedagang Kios	Rp 5.000.000	Rp 5.900.000	Rp 900.000
29	Samsul	Pedagang Kios	Rp 4.400.000	Rp 5.000.000	Rp 1.400.000
30	Eni	Pedagang Kios	Rp 7.000.000	Rp 7.200.000	Rp 200.000
31	Yusril	Pedagang Kios	Rp 6.200.000	Rp 6.400.000	Rp 200.000
32	Diah	Pedagang Kios	Rp 5.000.000	Rp 5.700.000	Rp 700.000
Total			Rp 144.500.000	Rp 166.000.000	Rp 21.500.000

Sumber: Data diolah, 2023

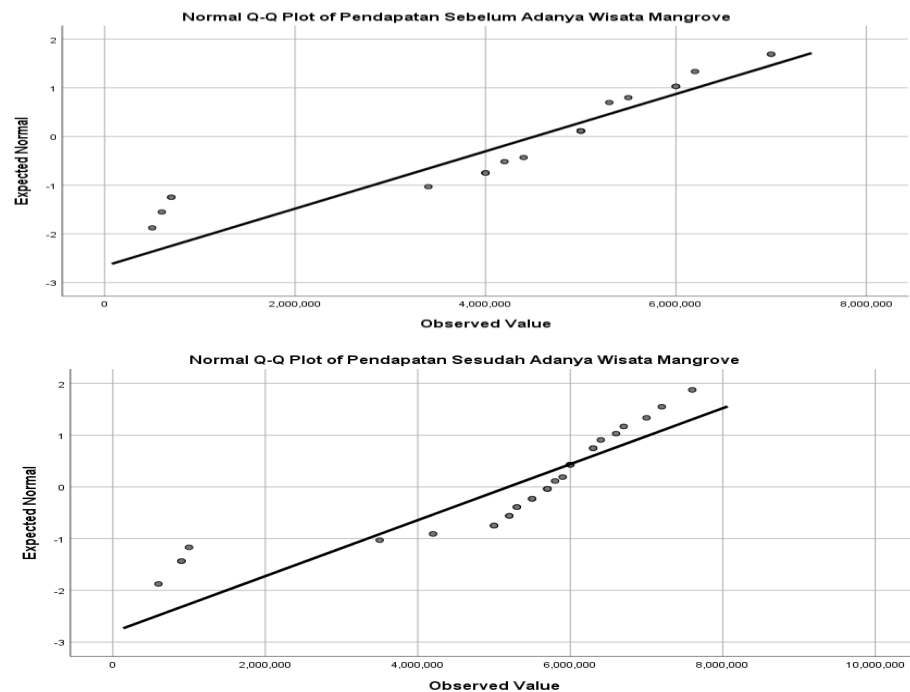
Data diatas adalah data yang diperoleh dari hasil menyebar kuisisioner. Data tersebut diambil secara random sehingga menghasilkan 32 responden yang tinggal dan berdagang disekitar wisata sebelum adanya wisata mangrove. Dari data tersebut diketahui bahwa pendapatan pedagang sebelum adanya wisata mangrove paling kecil Rp 500.000 Dan paling besar Rp 7.000.000 dan sesudah adanya wisata mangrove pendapatnnya paling kecil Rp 600.000 Paling besar Rp 7.600.000 Tabel diatas adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan mewawancarai para pedagang yang tinggal disekitar wisata

mangrove di Kampung Pomako wilayah pesisir, Distrik Mimika Timur, Kabupaten Mimika.

Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan untuk uji ini jika data menyebar di garis diagonal dan mengikuti garis diagonal maka menunjukkan berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove.

Gambar 5.1 Normalitas Data Pendapatan



Sumber : Data diolah, SPSS 26

Dilihat dari hasil pengujian normalitas dapat dilihat bahwa data menyebar digaris diagonal sebelum adanya wisata mangrove dari pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 7.000.000 dan sesudah adanya wisata mangrove pendapatan Rp 1.000.000 – Rp 8.000.000 maka dapat disimpulkan data distribusi normal. Dan untuk menjawab hipotesis peneliti akan menggunakan uji *paired sample t Test*.

Uji Paired Sample t Test

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis *Paired Sample t Test* dengan menggunakan software SPSS 26. Hasil analisis pendapatan masyarakat disekitar lokasi wisata mangrove sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove sebagaimana disajikan pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Hasil Paired Sample t Test

Paired samples statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan Sebelum Adanya Wisata Mangrove	4515625.00	32	1698407.105	300238.795
Pair 2	Pendapatan Sesudah Adanya Wisata Mangrove	5187500.00	32	1847535.412	326601.204

Interpretasi Uji *Paired Sample t Test*

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui pada output pair 1 pendapatan sebelum adanya wisata mangrove diperoleh mean sebesar Rp 4.515.625 dan pada output pair 2 pendapatan sesudah adanya wisata mangrove diperoleh mean sebesar Rp 5.187.500. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove di Kampung Pomako Distrik Mimika Timur Kabupaten Mimika.

Tabel 5.3
Hasil Correlations

Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Sebelum Adanya Wisata Mangrove & Pendapatan Sesudah Adanya Wisata Mangrove	32	.964	.000

Berdasarkan nilai **Correlation** yang diperoleh sebesar 0.964 dengan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ maka bisa diartikan bahwa pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove memiliki hubungan secara signifikan dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat, serta arah hubungan yang searah

Tabel 5.4
Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-Tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan Sebelum Adanya Wisata Mangrove – Pendapatan Sesudah Adanya Wisata Mangrove	-671875.000	499828.600	88358.048	-852082.427	-491667.573	-7.604	31	.000

Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan pendapatan secara signifikan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. karena $0.000 < 0.05$ maka bisa disimpulkan wisata mangrove

berdampak pada pendapatan sebelum dan sesudah adanya wisata mangrove secara signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka bisa diartikan ada perbedaan antara pendapatan sebelum adanya wisata mangrove dengan pendapatan sesudah adanya wisata mangrove secara signifikan atau bisa disimpulkan terdapat perbedaan pendapatan sebelum adanya wisata mangrove dengan pendapatan sesudah adanya wisata mangrove. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu letak wisata mangrove dari pedagang cukup terjangkau karena disepanjang jalan lokasi wisata terdapat banyak masyarakat yang membuka usaha seperti pedagang sembako, pedagang warung makan juga mama-mama Papua yang berjualan kayu bakar dan kerang.

Banyaknya pengunjung berdampak pada pendapatan pedagang. Setiap harinya selalu ada yang datang berkunjung ke wisata mangrove, namun pada hari tertentu seperti diakhir pekan atau hari raya, maka akan banyak pengunjung yang datang di wisata mangrove. Oleh karena itu, wisata mangrove sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata alternatif di Kota Timika, agar dapat menunjang taraf hidup masyarakat yang tinggal di pesisir distrik Mimika Timur.

Wisata mangrove memiliki dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Yaitu kesempatan berusaha, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dengan menjual kerajinan khas, menjual hasil laut seperti menangkap Kepiting, Ikan, kerang dll, disekitar mangrove bisa juga dengan membuat kerajinan dari pohon-pohon mangrove yang sudah tua atau mati. Batang pohonnya bisa dijual untuk kayu bakar, dibuat gantungan kunci dan souvenir lainnya. Masyarakat sekitar juga dapat membuka warung disepanjang jalan wisata mangrove.

Dari wawancara langsung dengan pedagang, beberapa pedagang merasakan dampak dari adanya wisata mangrove namun dampak yang paling dirasakan hanya yang jaraknya cukup dekat dengan letak objek lokasi, yang jaraknya cukup jauh seperti sesudah lokasi wisata tidak terlalu berdampak akan tetapi cukup dirasakan dampaknya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa wisata mangrove secara signifikan berdampak pada pendapatan masyarakat yang berdagang disekitar lokasi wisata.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu letak wisata mangrove dari pedagang cukup terjangkau karena disepanjang jalan lokasi wisata terdapat banyak pedagang sembako, pedagang warung makan juga mama-mama papua yang berjualan kayu bakar dan kerang.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan diatas adalah:

- a. Bagi pemerintah untuk dapat konsisten dalam hal pengembangan, dengan lebih memperhatikan lagi hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam kawasan wisata mangrove dengan melakukan perawatan terhadap fasilitas yang ada dan juga halnya masalah sampah yang akan merusak ekosistem mangrove itu sendiri dan pemandangannya juga dapat mengembangkan potensi-potensi ditempat lain, tidak hanya mangrove.
- b. Bagi masyarakat untuk dapat bekerja sama dalam menjaga keamanan dan kebersihan dilokasi wisata mangrove.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina. (2015). Analisis Pendapatan Industri Tempe Di Gempong Gunong Cut Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Kerja, Budaya Tenaga, Pelayanan Kepuasan, Terhadap Di, Pasien Penyakit, Poli Cut, Rsud Dhien*. Rcutnd Meulaboh, Ita Yuliana - Repository.Utu.Ac.Id
- Arjana, I Gusti Bagus. (2015). *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Pt Rajagrafindo Persada.
- Duwit, B. S., Kumurur, V. A., & Moniaga, I. L. (2015). Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Area Berjualan Sepanjang Jalan Pasar Pinasungkan Karombasan Manado. *Skripsi*, 7(2), 419–427.
- Hadulu, S. H. (2012). Analisis Pengaruh Pendapatan Masyarakat Nelayan Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Proses Pendidikan Anak. *Skripsi*, 9.
- Kelilauw, A. (2011). Analisis Dampak Relokasi Pasar Sentral Timika Terhadap Para Pengguna Pasar Sentral Timika. *Skripsi*, 26–28.
- Kusumaningrum, S. (2018). Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Batako Manual Dan Usaha Batako Mesin Di Distrik Wonosari Jaya. *Skripsi*, 8.
- Louis, O. G. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Setelah Ipo Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Skripsi*, 31.
- Munde, K. F. (2018). Analisis Perbedaan Pendapatan Usaha Jasa Pangkas Rambut Primadona Dan Usaha Jasa Pangkas Rambut Mahkota Di Kota Timika. *Skripsi*, 12.
- Pendit, N. S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Pt. Pradnya Paramita.
- Pertiwi, P. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1–100.
- Ramadhani, G. (2018). Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah. *Proceedings International Conference On Teaching And Education (Icote)*. <https://jurnal.untan.ac.id>
- Saputra, Rholen Bayu. (2014). *Profil Pedagang Kaki Lima (Pkl) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*. 1(2), 1–23.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Non Parametris*. Alvabet.
- Suryani, Y. (2015). Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur). *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, C, 152–163.
- Tarigan, R. (2015). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi (Edisi Revisi)* (Revisi). Pt Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Kompleks Dengan Undang-Undang Perubahan, Peraturan Pelaksanaan Dan Putusan Mahkamah Konstitusi.